
**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SOSIALISASI DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
PADA UMKM DI KOTA BONE**

Annisa Faizal^{1*}, Jamaluddin Majid², Namla Elfa Syariati³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[1chaca.cc779@gmail.com](mailto:chaca.cc779@gmail.com) [2Jamal.majid@uin-alauddin.ac.id](mailto:Jamal.majid@uin-alauddin.ac.id) [3namla.elfa@uin-alauddin.ac.id](mailto:namla.elfa@uin-alauddin.ac.id)

Abstract, *This study aims to examine and determine the effect of the level of education, socialization, and information technology on the implementation of Financial Accounting Standards (SAK EMKM) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) especially on coffee shop businesses in the Bone City Region. This type of research is a quantitative research. The sample in this study is the owner of a coffee shop business in Bone City which 50 people. The data used are primary data derived from respondents' responses through the dissemination of questionnaires with sampling methods using purposive judgement sampling. The data analysis technique used in this study is a multiple regression analysis technique with the help of the SPSS program version 25. In this study using Unified Theory of Acceptance and Use of Technology and human capital theory. The results of this study showed that only the variable levels of education and information technology had a positive influence on the implementation of financial accounting standards of micro, small and medium entities in coffee shop businesses. While other variables, socialization regarding SAK EMKM have no effect on the implementation of financial accounting standards of micro, small and medium entities in coffee shop businesses in Bone City.*

Keywords: *The Level of Education, Socialization, Information Technology, SAK EMKM, MSMEs*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, sosialisasi, dan teknologi informasi terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya pada usaha *coffee shop* di Wilayah Kota Bone. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian adalah pemilik usaha *coffee shop* di Kota Bone yang berjumlah 50 orang. Data yang digunakan yaitu data primer yang berasal dari tanggapan responden melalui penyebaran kuesioner dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive judgement samplin*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Dalam penelitian ini menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* dan *Human Capital Theory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel tingkat pendidikan dan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada usaha *coffee shop*. Sedangkan variabel lainnya yaitu sosialisasi mengenai SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada usaha *coffee shop* di Kota Bone.

Keywords: *Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, Teknologi Informasi, SAK EMKM, UMKM*

*Koresponden

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang banyak diminati masyarakat saat ini dan berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 menyatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas kesempatan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara penuh kepada masyarakat dan usaha mikro, kecil dan menengah dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mencapai stabilitas nasional. Dengan demikian, UMKM dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah.

Badan Pusat Statistik memperkirakan bahwa pada tahun 2018, terdapat 58,97 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Jumlah UMKM saat ini di Indonesia sekitar 99,92% atau 62,92 juta unit usaha dari seluruh dalam negeri (Maizal, 2018). Meningkatnya jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah saat ini, memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM dianggap mampu bersaing dengan usaha besar lainnya.

Di Indonesia sendiri UMKM masih dihadapkan pada masalah permodalan. Keberadaan masalah ini membuat pemerintah tidak tinggal diam, Pemerintah telah berupaya membantu sebagian besar UMKM dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi, seperti dengan memberikan pembinaan dan pemberian pinjaman. Namun, masalah baru muncul yaitu dimana para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah diwajibkan untuk melampirkan laporan keuangan sebagai salah satu syarat pengajuan pinjaman kepada pihak bank (Agustika dkk, 2015). Hal tersebut menjadikan sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil dan menengah mengalami kesulitan dalam meminjam kredit di bank karena UMKM hanya melaksanakan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara sederhana.

Hal ini mendorong Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk menerbitkan dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapatnya pada 24 Oktober 2016 dan sah di berlaku pada 1 Januari 2018, dengan penerapan dini dianjurkan. Hal ini menjadi bukti kepedulian IAI yang besar terhadap seluruh pelaku ekonomi, agar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Majid dkk, (2020) menjelaskan bahwa manajemen UMKM (*coffee shop*) di Kota Makassar, dimana masih banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pemilik usaha seperti sistem informasi akuntansi sebagai bentuk kelangsungan bisnis yang dimiliki. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa kurangnya peningkatan mutu laporan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Rudiantoro dan Siregar (2012), mengungkapkan bahwa UMKM tidak dapat menyusun laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan akuntansi, rumitnya metode akuntansi, dan keyakinan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM yaitu faktor tingkat pendidikan, sosialisasi dan teknologi informasi. Penelitian Suhairi (2004) menunjukkan bahwa tingkat tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan dan tidak adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan menjadi suatu kelemahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangannya. Minimnya pelaporan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah disebabkan tidak adanya ketetapan yang mewajibkan pelaporan keuangan. Ketidakmampuan untuk meningkatkan produktivitas dan memajukan usahanya dikarenakan kurangnya keterampilan, pengalaman dan pengetahuan pemilik usaha kecil dan menengah itu sendiri (Istinganah dan Widiyanto, 2020).

Maka dari itu, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah perlu mengetahui adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berguna bagi keberhasilan usaha kedepannya maupun dalam peminjaman modal di bank. Beragam temuan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan apakah tingkat pendidikan, sosialisasi dan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah?

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Vankatesh dkk, (2003) mengembangkan teori ini, yang merupakan gabungan dari berbagai model perilaku pengguna dan penerimaan teknologi sebelumnya. Model UTAUT dikembangkan sebagai akibat dari adanya keterbatasan model TAM yang tidak memperhitungkan sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi perilaku penerimaan pengguna dalam mengadopsi sebuah teknologi (Hakim, 2016). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* merupakan teori yang cukup lengkap dengan menghubungkan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi keputusan seseorang atau organisasi dalam memperoleh suatu teknologi baru (Piarna & Fathurohman, 2019).

Teori UTAUT dirumuskan dengan empat faktor determinan utama (*core determinant*) dari sebuah keinginan dan empat moderator dari hubungan pokok (*key relationships*) bagi pengguna teknologi informasi (Vankatesh dkk., 2003). Menurut (Vekatesh dkk, 2003) pada penelitiannya mengenai UTAUT memiliki empat faktor penentu utama (*core determinant*) yaitu ekspektasi atas kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi atas upaya (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*).

Human Capital Theory

Becker (1965) mengembangkan *Human Capital Theory*, yang menyatakan bahwa berinvestasi dalam pelatihan dan mengembangkan *human capital* sama pentingnya dengan berinvestasi dalam jenis modal lainnya. Dalam teori *human capital* menjelaskan, investasi terhadap sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan produktivitas yang dapat didukung dengan pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Menurut Prasojko dkk, (2017) *human capital* merupakan keahlian nyata atau tersembunyi dari seorang individu yang terbentuk melalui perkembangan harian dan terus menerus baik pendidikan maupun pelatihan yang hasilnya dapat digunakan untuk berkontribusi kepada organisasi sehingga tujuan dapat berjalan lancar dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. *Human capital* dapat diukur melalui pendidikan dan kesehatan (Todaro dan Smith, 2011).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro: Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang.
- b. Usaha Kecil: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Pada tanggal 24 Oktober 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai wujud dukungan IAI terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah bertujuan untuk memajukan penegakan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya, serta mendorong pengembangan sektor UMKM di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Keuangan

(SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengelola transaksi yang biasa dilakukan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Dasar pengukurannya berbasis biaya historis, sehingga entitas mikro, kecil, dan menengah hanya mencatat aset dan kewajiban sebesar biaya perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Secara eksplisit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) mendefinisikan konsep entitas sebagai prasyarat dasar. Perusahaan harus dapat membagi harta personal pemilik dengan kekayaan dan laba perusahaan, serta hasil usaha antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, dalam rangka penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Perusahaan yang tidak memenuhi prasyarat yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik (2003), menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan ialah sebuah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Misalnya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wahyono (2017), mendefinisikan jenjang pendidikan sebagai tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus diselesaikan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan untuk meningkatkan keahlian. Tingkat pendidikan yang terbatas menjadi penghalang bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usaha maupun meningkatkan produktivitasnya.

Sehingga pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha dan meningkatkan produktivitas kerjanya. Pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai suatu investasi yang dimana imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kedepan dalam bentuk pertambahan hasil kerja dan produktivitas (Sumarsono, 2003). Sebagaimana yang telah tertulis dalam QS. Al-Ankabut/29:43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لَضَرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa meningkatnya produktivitas dan keberhasilan suatu usaha juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki pemilik usaha. Umumnya pemilik usaha dengan pendidikan yang lebih tinggi mempunyai kinerja yang lebih baik dan lebih memahami segala bentuk informasi yang berguna bagi usahanya dibandingkan dengan pemilik yang berpendidikan rendah. Sehingga pendidikan formal yang telah ditempuh dapat menentukan kompetensi dan keahlian para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.

Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, dan perilaku untuk diolah agar berfungsi sebagai orang dewasa sekaligus menjadi peserta aktif dalam posisi ataupun peran tertentu dalam masyarakat (Feinstein, 1991). Kegiatan sosialisasi mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan keahlian yang memadai. Kurangnya sosialisasi atau pelatihan, maka sumber daya manusia akan kesulitan dalam menjalankan tugasnya dikarenakan minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga perusahaan tidak berjalan secara efektif dan kalah bersaing dengan usaha lainnya.

Pemberian sosialisasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dirancang sebagai mekanisme penyampaian informasi mengenai SAK EMKM baik secara langsung maupun tidak langsung kepada usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pengguna sasaran melalui berbagai model dan bentuk kegiatan. Secara umum, kegiatan sosialisasi adalah salah satu proses komunikasi informasi Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, diperlukan wawasan terkait konsep informasi tersebut sehingga penyampaian informasi dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Semakin sering sosialisasi dan pelatihan dilakukan, semakin baik pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM (Rejeki, 2020).

Teknologi Informasi

Komputer merupakan perangkat lunak (*software*) dan jaringan internet, database, *e-commerce*, dan berbagai teknologi lainnya merupakan contoh sebuah informasi (Wilkinson, 2000). Dalam penelitian Sariningtyas dan Diah (2011) menunjukkan bahwa semakin paham mereka tentang teknologi informasi, semakin luas pengetahuan mereka tentang berbagai model penerapan teknologi pada aktivitas perusahaan dan memfasilitasi informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, pengembangan keahlian dan pengetahuan teknologi informasi khususnya bagi manajer dan petinggi suatu perusahaan merupakan persyaratan penting guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.

Teknologi informasi berfungsi sebagai pengolah suatu data informasi khususnya informasi akuntansi. Selain itu suatu sistem informasi dikatakan efektif jika dapat menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan. Meningkatnya kualitas informasi keuangan sebagai hasil dari penggunaan teknologi yang memungkinkan untuk mendukung pengambilan keputusan dengan lebih baik (Majid, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan *Human Capital Theory*, kualitas seorang individu terbentuk melalui perkembangan harian dan terus menerus baik pendidikan maupun pelatihan yang hasilnya dapat digunakan untuk berkontribusi kepada organisasi sehingga tujuan dapat berjalan lancar dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Lantip dkk, 2017). Menurut Adis (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar dampak pengaplikasian standar akuntansi keuangan terhadap pembuatan laporan keuangan.

Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Nurhidayanti (2019) dan Kusuma & Lutfiany (2018) memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan dan pemahaman mengenai akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Sementara menurut penelitian Febriyanti dan Wardhani (2018) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha tidak mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan pemilik usaha yang tinggi tidak menjamin penerapan standar akuntansi keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan uraian di atas, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Tingkat Pendidikan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM

Sosialisasi

Sosialisasi yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan pengaruh sosial yang dapat mengubah pandangan pelaku UMKM akan pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Konsistensi dalam mensosialisasikan standar akuntansi keuangan tersebut kepada seluruh pihak terkait di seluruh Indonesia sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang SAK EMKM, baik yang dijalankan oleh IAI yang mana telah menciptakan standar tersebut, maupun bekerjasama dengan lembaga lainnya. Badria & Diana, (2018) & Kusuma & Lutfiany (2018) serta Amalia (2021) yang menerangkan bahwa pemahaman atas penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada UMKM dapat dipengaruhi oleh sosialisasi. Seringnya pelaku usaha mendapatkan sosialisasi, semakin tinggi implementasi standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Sementara penelitian Parhusip dan Herawati (2019), menyebutkan bahwa sosialisasi standar akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap pembuatan laporan

keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan uraian di atas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: Sosialisasi (X₂) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM

Teknologi Informasi

Pemahaman individu adalah interpretasi tentang keseluruhan kepribadian seseorang, termasuk semua latar belakang dan hubungannya dengan lingkungannya (Sariningtyas dan Diah, 2011). Berdasarkan UTAUT menjelaskan bahwa ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan salah satu faktor penting atau penentu dalam penggunaan teknologi informasi, yaitu seberapa jauh individu sadar akan kemudahan terhadap penggunaan sistem informasi. Semakin besar pemahaman tentang teknologi informasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin mudah untuk mengatasi ketidakpastian yang mungkin terjadi dan berperan penting dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah bagi UMKM.

Hasil temuan Sholihin dkk, (2019) & Nurhidayanti (2019), mengungkapkan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan uraian di atas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Teknologi Informasi (X₃) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM

Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, dan Teknologi Informasi

Kemampuan dan keterampilan seorang pemilik usaha kecil dan menengah umumnya ditentukan oleh pendidikan yang telah ditempuh. Masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh sejumlah UMKM di Indonesia antara lain, pendidikan pemilik usaha yang mempengaruhi tingkat pemahaman SAK EMKM dan minimnya pemahaman akan penggunaan teknologi informasi. Rendahnya tingkat pendidikan usaha kecil membuat pengetahuan mengenai bisnis mereka menjadi sempit, lemahnya jiwa kewirausahaan dan kurangnya kemampuan manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Adanya penerapan Standar Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), para pelaku UMKM harus mendalami bagaimana pembuatan laporan keuangan yang baik bagi prospek usaha mereka kedepannya. Berdasarkan uraian di atas, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4: Tingkat Pendidikan, Sosialisasi, dan Teknologi Informasi (X₄) berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif, dimana informasi data berupa kuesioner yang dijawab langsung oleh para responden. Lokasi penelitian ini dilakukan pada UMKM *coffee shop* di Wilayah Kota Bone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Nopember – Desember pada tahun 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Model deskriptif dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan dan merangkum keadaan, situasi, dan variabel yang terjadi pada masyarakat atau populasi yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) *Coffee Shop* yang ada di wilayah Kota Bone.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 50 sampel. Teknik penentuan sampel dengan cara menentukan ciri khusus (non-acak) dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya disebut *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu (1) UMKM yang bergerak dibidang kuliner kedai kopi (*coffee shop*) dan bukan warung kopi (warkop), (2) *coffee shop* yang berada di wilayah Kota Bone dan (3) telah menjalankan usahanya minimal satu tahun. Jenis data yang digunakan yaitu data primer, dimana data primer data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data aslinya tidak melalui perantara lain (Chandrarin, 2017).

Adapun sumber data berasal dari hasil tanggapan langsung dari responden melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada sejumlah pemilik usaha *coffee shop* di Kota Bone.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Kuesioner (angket) yaitu pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan kepada tiap responden untuk kemudian dijawab (Sugiyono, 2012). Kuesioner yang diberikan berupa kuesioner dalam bentuk pilihan ganda, dengan menandai ceklist (\surd) pada pilihan atau jawaban untuk setiap itemnya dan tanggapan responden yang didapatkan akan diberikan skor berdasarkan skala *Likert* yang akan dinyatakan dalam lima skala yaitu 1 sampai 5.

Teknik analisis data adalah teknik digunakan oleh peneliti dalam menyatukan dan menentukan informasi yang berguna serta terkait dalam data dan memperoleh suatu hasil yang dimana digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui *software* IBM SPSS versi 25 *for windows*.

Model regresi berganda dan moderasi ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan : Keterangan :

Y = Penerapan SAK EMKM

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Sosialisasi

X3 = Teknologi Informasi

e = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini memaparkan pembahasan yang meliputi: statistik deskriptif, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Hasil

1. Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel dari 50 sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Tingkat Pendidikan	50	18	27	23,46	2,651
Sosialisasi	50	16	30	23,62	2,856
Teknologi Informasi	50	11	28	19,46	4,244
SAK EMKM	50	19	33	25,32	3,941
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Sumber: *Output SPSS 25 (2021)*

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 1, hasil analisis dengan menggunakan *statistic deskriptif* terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah menyatakan nilai terendah sebesar 19 dan nilai tertinggi sebesar 33, mean (rata-rata) sebesar 23,46 dengan standar deviasi sebesar 3,94. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap Tingkat Pendidikan menyatakan nilai terendah sebesar 18, nilai tertinggi sebesar 27, mean (rata-rata) sebesar 23,46 dengan standar deviasi sebesar 2,651, Selanjutnya variabel kedua Sosialisasi menyatakan nilai terendah sebesar 16, nilai tertinggi sebesar 30, mean (rata-rata) sebesar 23,62 dengan standar deviasi sebesar 2,856, variabel ketiga Teknologi Informasi menunjukkan nilai

terendah sebesar 11, nilai tertinggi sebesar 28, mean (rata-rata) sebesar 19,46 dengan standar deviasi sebesar 4,244.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Konfisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Konfisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.377	3.111

Sumber: *Output SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai konfisien determinasi sebesar 0,377 atau 37,7% pada kolom *Adjusted R* yang berarti hasil analisis (R) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada UMKM di Kota Bone dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan (X_1), sosialisasi (X_2), dan teknologi informasi (X_3) sebesar 37,7% sedangkan sisannya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji F (Secara Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.552	3	105.184	10.865	.000 ^b
	Residual	445.328	46	9.681		
	Total	760.880	49			

Sumber: *Output SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10.865 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan bahwa tingkat pendidikan, sosialisasi, dan teknologi pendidikan pemberian informasi dan sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dan model yang digunakan sudah tepat.

c. Hasil Uji T (Secara Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3.583	5.410		
Tingkat Pendidikan	.383	.168	.258	2.281	.027
Sosialisasi	.104	.159	.075	.654	.517
Teknologi Informasi	.529	.107	.570	4.965	.000

Sumber: *Output SPSS 25 (2021)*

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil uji tingkat pendidikan memiliki nilai konfisien sebesar 0,383 dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0

ditolak dan H_0 diterima kebenarannya, dengan demikian hipotesis pertama yaitu tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh yang signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Variabel sosialisasi mengenai SAK EMKM memiliki nilai koefisien sebesar 0,104 dan nilai signifikansi $0,517 > 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak kebenarannya, dengan demikian hipotesis kedua yaitu sosialisasi mengenai SAK EMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Selanjutnya variabel teknologi informasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,529 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima kebenarannya, dengan demikian hipotesis ketiga yaitu teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan pemilik secara signifikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha *coffee shop* di Kota Bone. Penelitian ini mendukung *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya dapat membekali dan menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar tugas yang diberikan dapat berjalan secara efektif. Teori *human capital* menjelaskan, bahwa investasi terhadap sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan produktivitas, yang dapat didukung dengan pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Pemilik usaha atau manajer dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi dibandingkan pemilik usaha dengan tingkatan pendidikan formal yang lebih tinggi (Solovida, 2003). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhidayanti (2019), Haryani (2018) Kusuma & Lutfiany (2018), Adino (2019), dan Diana (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dibuat oleh Febriyanti dan Wardhani (2018) yang menemukan bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak menjamin penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Sosialisasi sebagai hipotesis kedua (H_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Hasil ini diambil sesuai dengan nilai signifikansi $> 0,05$ juga mengindikasikan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena sosialisasi yang umumnya dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Kota Bone, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan lembaga lainnya tidak terlaksana dengan baik kepada masyarakat ataupun UMKM yang berada di wilayah Kota Bone, Akibatnya banyak pelaku usaha yang tidak menyadari dan memahami SAK EMKM yang diberlakukan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Badria & Diana (2018), Kusuma & Lutfiany (2018), Haryani (2018), Purwaningsih (2018), dan Rejeki (2020). Namun, sejalan dengan temuan Tuti & Dwijayanti (2014), Maulita & Suci (2018), Budiman dkk, (2017) dan Parhusip & Herawati (2019) yang menyatakan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang mengindikasikan bahwa teknologi informasi secara signifikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada usaha *coffee shop* di Kota Bone.

Penelitian ini sependapat dengan teori yang dikembangkan oleh Vankatesh dkk, (2003) yakni *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menjelaskan bahwa salah satu penentu penggunaa teknologi informasi adalah ekspektasi atas usaha (*effort expectancy*), yaitu sejauh mana individu merasakan kemudahan dalam menggunakan suatu sistem. Upaya dalam memahamni teknologi informnasi baru akan memperluas wawasan pelaku UMKM atas segala bentuk penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis dan mendorog percepatan penyediaan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sariningtyas & Diah (2011) dan Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) yang menyimpulkan bahwa teknologi informasi mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi UMKM.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntanisi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha *Coffee Shop* yang ada di Kota Bone dpengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap standar akuntansi dan adanya keinginan untuk menerapkan SAK EMKM. Sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap usaha *Coffee Shop* di Kota Bone dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini menunjukkan kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak yang terkait sehingga masih banyak pemilik *coffee shop* yang belum pernah mengikuti dan mengetahui tentang sosialisaisi dan pelatihan khusus SAK EMKM. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha *Coffee Shop* di Kota Bone. Hal ini membuktikan bahwa tingginya pemahaman atas teknologi informasi mempengaruhi penerapan SAK EMKM karena sebagian besar pelaku usaha coffee shop di Kota Bone menggunakan teknologi informasi sebagai alat untuk mencatat setiap transaksi dan menyusun laporan keuangannya selain untuk memasarkan produknya.

Saran bagi penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pelaku UMKM untuk sering mengikuti kegiatan sosilisasi ataupun pelatihan mengenai akuntansi dan standar akuntansi yang bermanfaat dalam mengolah usahanya serta Dinas Koperasi dan lembaga yang terkait agar dapat menjalankan kegiatan sosialisasi lebih sering untuk membina UMKM khususnya penyusunan atau pumbukuan usahanya dan mendampingi ketika kegiatan seminar dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian sehingga tanggapan dari responden lebih beragam dan memperoleh hasil penelitan yang lebih akurat. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm : Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru [Universitas Lancang Kuning Pekanbaru]. In *Jurnal Akuntansi Kompetif* (Vol. 2, Issue 3).
- Adis, P. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM. In *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM*. Universitas Islam Indonesia.
- Agustika, B. S., Auliyah, R., & Herawati, N. (2015). *Merajut Benang Merah Kesadaran Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Mengakses Kredit Dana Bergulir: Vol. Vol 5*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Amalia, F. (2021). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM IKI Laundry*.
- Badria, Nuril & Diana, N. (2018). *Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (studi kasus pelaku UMKM se-Malang)*. *Jurnal Universitas Islam Malang*, 1689–

- 1699.
- Becker, G. S. (1962). Investment Human Capital: A Theoretical Analysis. *The Journal of Political Economy*, 70, 9-49
- Budiman, I. A., Tjandrakirana, R., Daud, R., Ermadiani, Delamat, H., Burhanuddin, & Ubaidillah. (2017). Factors Affecting Understandability Of Micro, Small, And Enterprises In Preparation Of Financial Statement Based On SAK ETAP In Palembang. *SIJDEB*, 1(3), 311-326.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Metode Riset Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Penerbit Diponegoro.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Feinstein, J. S. (1991). An Econometric Analysis of Income Tax Evasion and Its Detection. *The RAND Journal of Economics*, 22(1), 14.
- Haryani, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 50.
- Ikatan Akuntansi. Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia* (Issue 4).
- Istinganah, N. F., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. 9(2), 438-455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Kusuma, I. C., & Lutfiyany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM SMEs Perceptions In Understanding The Accounting Standar For SMEs. *Jurnal Akunida ISSN 2442-3033*, 4(2), 1-14.
- Maizal, W. (2018). *Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>
- Majid, J. (2022). Financial Technology: Meningkatkan Inklusif Financial Emkm Di Era Pandemi Covid-19. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 111-121. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.155>
- Majid, J., Suwandi, M., Bulutoding, L., Sumarlin, & Wawo, A. (2020). the Influence of Accounting Information Systems and Internal Control on the Quality of Financial Statement With Intellectual Intelligence As a Moderating Variable (a Study Oncoffee Shopsin Makassar City). *International Journal of Research Science & Management*, 7(3), 1-19.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 35.
- Nurhidayanti, F. (2019). *Pengaruh Pemahaman Teknologi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, dan Persepsi Kemudahan UMKM Terhadap Implementasi SAK-EMKM Pada UMKM di Kecamatan Kramat Kab.Tegal*. Universitas Pancasila Tegal.
- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1-21
- Piarna, R., & Fathurohman, F. (2019). Adopsi E-Commerce Pada Umkm Di Kota Subang Menggunakan Model Utaut. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 2(1). <https://doi.org/10.31962/jiitr.v2i1.13>
- Prasojo, L. D., Mukminin, A., & Mahmudah, F. N. (2017). Manajemen Human Capital dalam Pendidikan. In *Yogyakarta: UNY Press ...* (Issue November).
- Rejeki, D. (2020). *Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*. 7(3).

- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).
- Sariningtyas, P., & Diah, T. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. 1(1), 90–101.
- Sholihin, M., Mukhzarudfa, & Tiswiyanti, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di Kota Jambi. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(3), 297–309.
- Solovida, G. T. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah. In *Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (Issue 2).
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 8(2), 98–107.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wahdini, & Suhairi. (2004). Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di pasar Bantul. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.
- Wilkinson, J. W. (2000). *Accounting information systems: essential concepts and applications*. 594.